

## HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI

Dian Nugroho<sup>1</sup>, Agus Sarwo Prayogi<sup>2</sup>, Ana Ratnawati<sup>2</sup>, Tri Arini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

<sup>3</sup>Akper YKY Yogyakarta

Email: dieyannugroho@gmail.com

### ABSTRAK

Kecemasan menyebabkan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan pada pasien pre operasi harus diatasi, karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi. Salah satu faktor untuk menurunkan tingkat kecemasan seseorang ketika menghadapi situasi dan kondisi tertentu yaitu dengan *self efficacy*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan *self efficacy* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 71 pasien pre operasi. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner *general self efficacy* dan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang telah baku. Analisa data menggunakan uji korelasi *kendall-tau* dengan taraf *signifikan* 5%. *Self efficacy* pasien dengan kategori tinggi (57,7%), sedang (36,7%) dan kurang (5,6%). Kecemasan pasien pre operasi pembedahan dengan kategori tidak cemas (25,4%), cemas ringan (54,9%), cemas sedang (19,7%) dan cemas berat serta panik (0%). Hasil uji statistik menunjukkan besarnya koefisien korelasi Kendall-Tau yaitu 0,317 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi pembedahan. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi pembedahan dengan nilai  $p < 0,05$

**Kata kunci :** *Self efficacy, kecemasan, pre operasi pembedahan*

### ABSTRACT

Anxiety causes unclear and diffuse concerns, which are associated with feelings of uncertainty and helplessness. Anxiety in preoperative patients must be overcome because it can cause physiological changes that will hinder the operation. One of the factors to reduce one's anxiety level when facing certain situations and conditions is self-efficacy. The objective of this study is to find out the relationship between self-efficacy and the patient's anxiety level preoperatively. Type of quantitative descriptive research with the cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling as many as 71 patients pre-surgery. The data collection instruments used the standard general self-efficacy and Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. Data analysis used the Kendall Tau-correlation test with a significant level of 5%. Self-efficacy of patients with high categories (57.7%), moderate (36.7%) and less (5.6%). The anxiety of preoperative patients with the category of not anxious (25.4%), mild anxiety (54.9%), moderate anxiety (19.7%) and severe anxiety and panic (0%). The statistical test results show the magnitude of the Kendall-Tau correlation coefficient, which is 0.317 with a significance of 0.002. This shows that the value of  $p < 0.05$  means that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and the level of anxiety of patients preoperative surgery. There is a positive and significant relationship between self-efficacy and the patient's anxiety level in preoperative surgery with a value of  $p < 0.05$

**Keywords :** *Self efficacy, anxiety, pre-surgery*

### 1. PENDAHULUAN

Kecemasan pada pasien yang akan dilakukan operasi biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur

pembedahan dan tindakan pembiusan. Pasien yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala mudah tersinggung, susah tidur, gelisah, lesu, mudah menangis dan tidur tidak nyenyak (Stuart & Sundeen, 2013)

Hasil penelitian dari Fatmawati (2016), dengan menggunakan pengukuran HARS menunjukkan 75% dari subyek yang diteliti mengalami kecemasan sebelum operasi. Hasil penelitian Kecemasan pada pasien praoperasi harus diatasi, karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi (Smeltzer & Bare, 2013)

Myers (2013) menegaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada seseorang adalah *Self Efficacy*, yaitu dimana individu dengan *Self Efficacy* tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas, dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi suatu hal (Riani & Rozali, 2014).

Menurut Friedman (2008), *Self Efficacy* sebagai ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu, *Self Efficacy* yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. *Self Efficacy* juga menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam satu tugas tertentu mempengaruhi perilaku (Lestari. A & Hartati. N. 2016). Menurut Widyastuti & Pratiwi (2013) sedangkan individu yang memiliki *Self Efficacy* rendah cenderung tidak yakin akan kemampuan atas informasi yang telah diperoleh, sehingga usaha yang dilakukan menjadi rendah dalam pengambilan keputusan (Kurniasari, Dariyo & Idulfilastri. 2018).

*Self efficacy* berperan penting pada diri seseorang, terutama pada pasien pra operasi pembedahan, hal ini berkaitan dengan kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani tindakan operasi. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 – 13 Desember 2018 didapatkan data pasien yang akan melakukan pembedahan di bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu sebanyak 8 orang pasien yang mana akan melakukan pembedahan batu ureter 1 orang, portal 1 orang, *appendicitis* akut 2 orang, *Benigna prostate Hyperplasia* 2 orang, batu

kandung kemih 1 orang dan batu ginjal 1 orang . Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 8 orang pasien, dimana terdiri dari 6 pasien laki – laki dan 2 pasien perempuan didapatkan bahwa 7 orang mengatakan mengalami cemas saat akan menjalani tindakan operasi. Dimana penyebab kecemasan pasien yang dialami karena ketidaktahuan akan operasi yang akan dilakukan serta hal yang akan terjadi setelah dilakukan tindakan operasi pembedahan.

Tujuan penelitian mengetahui hubungan antar *self efficacy* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi pembedahan di bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Tempat penelitian yaitu di Ruang Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2019. Populasi penelitian pasien pre operasi pembedahan di bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta bulan Oktober dengan rata-rata pasien berjumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 71 pasien pre operasi pembedahan. Sampel memiliki kriteria inklusi yaitu pasien yang pertama kali akan melakukan operasi pembedahan, pasien sadar dan dapat diajak komunikasi dengan baik serta kooperatif, bersedia menjadi responden yang dinyatakan tertulis di surat persetujuan menjadi responden, dan pasien dewasa (>18 tahun).

Teknik pengumpulan data primer di dapatkan secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada pasien pre operasi pembedahan sebagai responden. Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ke 23 negara dengan rata-rata *cronbach alpha* sebesar 0,75-0,95. Aspek-aspek kuesioner *General Self Efficacy* antara lain : level, strength, dan generality. Instrument kuesioner *general self efficacy* dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya gejala-gejala, Kuesioner diisi

oleh responden sendiri saat penelitian, setelah selesai kuesioner dikumpulkan. Data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya, data rekam medis, buku-buku penunjang teori serta jurnal yang berhubungan dengan teori penelitian.

. Analisa data menggunakan uji korelasi *kendall-tau* dengan taraf *signifikan* 5%. *Etical clearn* dilakukan di STIKES Surya Global dengan hasil dinyatakan layak melakukan penelitian.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi *Self Efficacy* pada pasien pre operasi pembedahan di Bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tinggi	41	57,7
2.	Sedang	26	36,7
3.	Kurang	4	5,6
TOTAL		71	100,0

a. *Self efficacy*

Hasil penelitian tentang *self efficacy* pada pasien pre operasi dapat diketahui bahwa dari 71 responden, yang akan menjalani pembedahan mayoritas pasien memiliki *self efficacy* tinggi.

Hasil menunjukkan bahwa hampir sebagian responden memiliki *self efficacy* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasien yang akan melakukan pembedahan sebagian besar memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari keluarga sebelum pasien menjalani operasi, serta adanya keyakinan dalam diri pasien sendiri. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi lebih mungkin dapat melakukan perubahan perilaku kesehatan yang positif yang dapat meningkatkan atau mengontrol penyakit mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa *self efficacy* dan makna hidup pada penderita penyakit jantung kororer, menunjukkan

bahwa dari beberapa subjek tersebut memiliki gambaran *self efficacy* dan makna hidup yang hampir sama dalam menerima kondisi diri dengan penyakit jantung koroner tersebut. Subjek juga mengatakan bahwa akan terus berusaha untuk dapat sembuh dari penyakit tersebut sampai batas kemampuan dirinya (Agustini, 2014).

Menurut penelitian yang lain mengatakan bahwa sebagian responden hipertensi memiliki *self efficacy* tinggi dalam mengubah gaya hidup. *Self efficacy* memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dalam proses perubahan perilaku kesehatan sehingga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan seseorang. Seseorang yang memiliki *self efficacy* akan mampu menganggap bahwa dirinya mampu menggunakan kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Amila, Sinaga & Sembiring, 2018)

Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi pembedahan di Bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Kategori	(F)	(%)
1.	Tidak cemas	18	25,4
2.	Cemas ringan	39	54,9
3.	Cemas sedang	14	19,7
4.	Cemas berat	0	0
5.	Panik	0	0
TOTAL		71	100,0

b. Kecemasan

Tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pre

operasi memiliki tingkat kecemasan dalam kategori cemas ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

mengatakan bahwa tentang pasien dengan gangguan kecemasan dalam kategori sedang ataupun berat akan mempunyai kemungkinan besar mengalami komplikasi nyeri dengan skala kategori sedang dan berat juga, sedangkan pasien dengan gangguan kecemasan dalam kategori ringan akan mempunyai kemungkinan besar mengalami komplikasi nyeri dengan skala kategori ringan (Apriansyah, Romadoni, & Andrianovita, 2015)

Penelitian lain yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan. Pasien yang akan menjalani pembedahan memberikan reaksi emosional yang berbeda-beda. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dengan rencana operasi, antara lain pengalaman operasi sebelumnya serta waktu persiapan yang begitu singkat seperti pada kasus gawat darurat. (Budikasi, Mulyadi & Malara, 2015).

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan self efficacy dengan tingkat kecemasan pasien yang akan melakukan pembedahan di Bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2019

No	Self efficacy	Tingkat Kecemasan											
		Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Panik		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kurang	3	75,0	1	25,0	0	0	0	0	0	0	4	100
2.	Sedang	7	27,0	18	69,2	1	3,8	0	0	0	0	26	100
3.	Tinggi	8	19,5	20	48,8	13	31,7	0	0	0	0	41	100
TOTAL		18	25,4	39	54,9	14	19,7	0	0	0	0	71	100

c. Analisa deskriptif self efficacy dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

Hasil analisis deskriptif tabel 3 dapat dicermati bahwa antara self efficacy dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi pembedahan menunjukkan bahwa kategori self efficacy kurang dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 3 responden, kategori self efficacy kurang dengan tingkat kecemasan cemas ringan sebanyak 1 orang, sedangkan kategori self efficacy kurang dengan tingkat kecemasan cemas sedang, cemas berat dan panik tidak ada.

Kategori self efficacy sedang dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 7 responden, kategori self efficacy sedang dengan tingkat kecemasan cemas ringan sebanyak 18 responden, kategori self efficacy sedang dengan tingkat kecemasan cemas sedang sebanyak 1 responden, dan sedangkan kategori self efficacy sedang dengan tingkat kecemasan cemas berat dan panik tidak ada.

Kategori self efficacy tinggi dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 8 responden, kategori self efficacy tinggi dengan tingkat kecemasan cemas ringan

sebanyak 20 responden, kategori self efficacy tinggi dengan tingkat kecemasan cemas sedang sebanyak 13 responden, dan sedangkan kategori self efficacy tinggi dengan tingkat kecemasan cemas berat dan panik tidak ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan karena semakin positif self efficacy yang dimiliki responden semakin berkurang kecemasannya. Salah satu cara meredakan kecemasan adalah self efficacy. Self-efficacy dan kecemasan sangat berperan penting dalam manajemen pengelolaan pada penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa. Self efficacy berperan penting dalam memberikan keyakinan bahwa dengan dilakukan terapi hemodialisa akan bisa mempertahankan hidup pasien (Hasanah, Maryati dan Nahariani (2017). Selain itu dalam penelitian Lalita (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara self efficacy dengan tingkat kecemasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi self efficacy dalam diri seseorang,

maka semakin rendah kecemasan *state* dalam diri seseorang.

d. Analisa statistik (korelasi)

Berdasarkan hasil korelasi *Kendall Tau* pada tabel diatas didapatkan data bahwa nilai korelasi sebesar 0,317 dengan hasil p value sebesar 0,002 (<0,05) terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sebagian besar responden memiliki *self efficacy* tinggi dengan tingkat kecemasan cemas ringan.

Menurut penelitian *self efficacy* merupakan salah satu cara untuk meredakan kecemasan dan sebagai suatu perkiraan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatasi situasi. Pada penelitian ini pasien pre operasi pembedahan mampu mengontrol kecemasannya dengan berbagai cara dan juga adanya dukungan dari keluarga yang selalu mendampingi selama pre operasi pembedahan.

Tabel 4. Hasil uji *kendall Tau* untuk *self efficacy* dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan melakukan pembedahan di Bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2019

Variabel	Koefisien korelasi <i>Kendall-Tau</i>	Nilai sig.	Keterangan
<i>Self efficacy</i> Kecemasan	0,317**	0,002	Signifikan

Menurut Putra (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan keadaan fisiologis. *Self efficacy* yang tinggi dapat diperoleh dari diri sendiri yaitu dengan meyakinkan diri bahwa dengan operasi penyakit yang dialami akan sembuh dan dapat meningkatkan derajat kesehatan dirinya (Hasanah, Maryati & Nahariani, 2017).

4. KESIMPULAN

*Self efficacy* dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi pembedahan. Hal ini dikarenakan *self efficacy* di pengaruhi oleh keyakinan diri seseorang untuk bertahan dengan kondisi yang dialami. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada seseorang adalah *Self Efficacy*, yaitu dimana individu dengan *Self Efficacy* tinggi akan memperlihatkan sikap yang lebih gigih, tidak cemas, dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi suatu hal.

REFERENSI

Agustini, Mery. 2014. Self-efficacy dan makna hidup pada penderita penyakit jantung koroner. *eJournal Psikologi*, Volume 4, Nomor 4 , 2014:419-430. [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/ejournal_05-14-16-09-57-25).pdf)

<http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/974>  
 Amila, Janno Sinaga & Evarina Sembiring. 2018. Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Volume 9, Nomor 3, November 2018 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695*.  
 Apriansyah, Akbar, Siti Romadoni, & Desy Andrianovita. 2015. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre - Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesare Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2 – Nomor 1, Januari 2015, ISSN No 2355 5459*.  
 Budikasi, Mulyadi & Malara. 2015. Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Kategori Status Fisik I-II Emergency American Society Of Anesthesiologists (ASA) Di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. D Kandou Manado. *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2, Oktober 2015*.  
 Fatmawati, D. P & Arina, M. 2016. Pengaruh Relaksasi Progresif Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi

- Dengan Spinal Anestesi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/44898/>
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern)*. Jakarta: Erlangga
- Hasanah, Maryati & Nahariani. 2017. Hubungan self efficacy dengan kecemasan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Februari 2017.* [journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/download/142/120/](http://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/download/142/120/)
- Kurniasari.R.I, Dariyo.A & Idulfilastri.R.M. 2018. Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. *Journal An-nafs : Vol. 3 No. 1 Juni 2018 ISSN 25496166.* <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/497>
- Lalita, Tania Vidyadwisi. 2014. Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan pada Remaja yang Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 03 No. 2, Agustus 2014.* <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkk6d1247d357full.pdf>
- Lestari.A & Hartati. N. 2016. Hubungan self efficacy dengan subjective Well being pada lansia yang tinggal Di rumahnya sendiri. *Jurnal RAP UNP, Vol. 7, No. 1, Mei 2016, hlm. 12-23.* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6603/5155>
- Myers, D. G. *Social Psychology*. America :Mc-Graw-Hill. 2013
- Riani.W.S & Rozali.Y. A. 2014. Hubungan antara self efficacy dan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa Univeristas Esa Unggul.*JurnalPsikologi Volume 12 Nomor 1, Juni 2014.* <https://media.neliti.com/media/publications/126836-ID-hubungan-antara-self-efficacy-dan-kecema.pdf>
- Smertzer & Bare.2013. *Manual for the Depression Anxiety & Stress Scales (Second edition)*.Psychology Foundation.Diaksesdariwww.Serene.Me.Uk.
- Stuart, G. W.& Sundeen, S. J.2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (Edisi 5). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran : EGC
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. 2013. Pengaruh self efficacy dan dukungan social keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa.*Jurnal BK UNESA, 3(1), 231-238.* <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3369>